

Eksplorasi Pandangan Siswa terhadap Penggunaan Teknologi dalam Proses Pembelajaran di Era Digital

Salma Fatimah¹, Dina Salsabila², Umami Amalia Al karim³,
Muhammad Aniq Nazhif⁴
Universitas Pendidikan Indonesia

Email: salmafatimah@upi.edu¹, diinasall@upi.edu², ummiamalia.28@upi.edu³, aniq27@upi.edu⁴

Abstract. *The use of technology in the learning process can have a positive impact on the student's understanding process, but it also certainly has obstacles. Therefore, it is necessary to explore how students view the use of technology in learning so that learning can be adjusted to their wishes. To find out, this study uses interview methods and data analysis using descriptive and qualitative methods. The results show that most students have a positive view of the integration of technology in learning and learning activities. Technology is considered to make it easier for students to find the material they want to learn and also make learning more efficient and interesting. Even so, students feel challenged and feel that with the existence of technology, there will be a gap between students that causes disparity and in limitations to technology ownership or internet access. In addition, students' preferences regarding the technology used vary greatly; some students prefer the use of technology in learning, such as videos or other interactive media.*

Keywords: *Technology, Learning, Student's View*

Abstrak: Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif terhadap proses pemahaman siswa, namun hal tersebut juga tentu memiliki kendala, oleh karena itu perlu dilakukannya eksplorasi bagaimana pandangan siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan keinginan siswa. Untuk mengetahuinya, penelitian ini menggunakan metode wawancara dan analisis data dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan positif terhadap integrasi teknologi pada kegiatan belajar dan pembelajaran. Teknologi dianggap mempermudah siswa dalam mencari materi yang ingin mereka pelajari dan juga membuat pembelajaran menjadi lebih efisien dan menarik. Meski begitu, siswa merasa tertantang dan merasa dengan adanya teknologi akan terjadi kesenjangan di antara siswa yang menyebabkan disparitas dan keterbatasan terhadap kepemilikan teknologi ataupun akses internet. Selain itu juga, preferensi siswa terkait teknologi yang digunakan sangatlah bervariasi, ada beberapa siswa yang lebih menyukai penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti video pembelajaran ataupun media interaktif lainnya.

Kata kunci: Teknologi, Pembelajaran, Pandangan Siswa

LATAR BELAKANG

Di era digital yang terus berkembang pesat, teknologi telah menjadi bagian yang integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan. Dengan hadirnya teknologi dalam proses pembelajaran memberikan banyak perubahan (Hasan, 2021) mulai dari metode pengajaran hingga penilaian hasil belajar serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia yang terus berubah. Pengintegrasian teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan dampak positif salah satunya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran (Sarnoto A. Z., 2023).

Meskipun teknologi menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan pembelajaran, namun hal tersebut juga memungkinkan timbulnya kesenjangan digital antara peserta didik (Subroto et al., 2023), oleh karena itu kita juga perlu mengetahui bagaimana pandangan siswa karena siswa memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran, serta dengan memahami pandangan mereka dapat membantu pendidik dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa sebagai pengguna langsung teknologi tersebut memiliki wawasan dan persepsi yang berharga yang dapat memberikan wawasan mendalam terkait keberhasilan dan tantangan pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran.

Hal ini perlu diperhatikan karena tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Permasalahan kesiapan teknologi seperti akses internet yang terbatas, perangkat yang tidak memadai, atau kurangnya pelatihan dalam penggunaan teknologi bisa menjadi hambatan dalam proses pembelajaran (Husniyatus S. Z., 2017)

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa menimbulkan kecemasan atau ketidaknyamanan bagi sebagian siswa yang lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional. Perubahan yang terlalu cepat atau kurangnya dukungan dapat menghambat integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memungkinkan adanya kesenjangan digital antara siswa yang terbiasa dengan teknologi dan yang tidak. Siswa yang kurang terampil dalam penggunaan teknologi mungkin merasa tertinggal atau kurang percaya diri dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi (Laras M., 2023)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap pandangan siswa terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di era digital. Dengan memahami perspektif siswa, kita dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pengembang teknologi pendidikan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa.

KAJIAN TEORITIS

Pada era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar

mengajar. Namun penerapan teknologi dalam pendidikan tidak selalu berjalan mulus dan diterima dengan baik oleh semua pihak, terutama oleh siswa sebagai pengguna utama.

Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM) Teori Penerimaan Teknologi (TAM) merupakan model yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan suatu teknologi baru. Menurut TAM, penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kegunaan (persepsi kegunaan) dan persepsi kemudahan penggunaan (persepsi kemudahan penggunaan). Persepsi kegunaan mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha (Davis, 1989).

Teori Difusi Inovasi (Diffusion of Innovation Theory) Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Rogers (2003) menjelaskan bagaimana suatu inovasi, dalam hal ini teknologi, disebarluaskan dan diterima oleh masyarakat. Rogers mengidentifikasi lima karakteristik utama yang mempengaruhi tingkat penerimaan inovasi, yaitu: (1) keunggulan relatif (relative advantage), (2) kompatibilitas (compatibility), (3) kompleksitas (complexity), (4) dapat dicoba (trialability), dan (5) dapat diamati (observabilitas). Semakin besar keunggulan relatif, kompatibilitas, kemudahan untuk dicoba, dan dapat diamati, serta semakin rendah kompleksitasnya, maka semakin cepat penerimaan inovasi tersebut.

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks penggunaan teknologi dalam pembelajaran, teori ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu. Peran guru adalah sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi dan pengalaman menggunakan teknologi (Jonassen, Peck, & Wilson, 1999).

Teori belajar dan pembelajaran yang didukung teknologi yaitu CSCL (*computer support collaborative learning*) menganut prinsip-prinsip sosial konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil dari peserta didik berinteraksi satu sama lain, berbagi pengetahuan dan membangun pengetahuan secara individu dan sebagai kelompok (Resta & Lafferriere, 2007). Computer Support Collaborative Learning (CSCL) merupakan bagian dari fungsi pembelajaran dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Merupakan Kombinasi model pembelajaran kooperatif dan penggunaan komputer serta internet sebagai media dalam pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan analisis deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang sederhana yang dimulai dengan adanya peristiwa yang selanjutnya diambil kesimpulan dari suatu peristiwa tersebut (Yuliani, 2018).

Sementara wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara berkomunikasi antara dua pihak ataupun lebih yang dapat dilakukan dengan berhadapan secara langsung yang mana salah satu pihak menjadi pewawancara dan satu pihak lainnya menjadi sumber objek wawancara (Fadhallah, 2021). Responden atau sampel diambil dari siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai bagaimana pandangan siswa kelas 10, 11 dan 12 sekolah menengah atas (SMA) di kota Bandung terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Hasil penelitian dan pembahasan akan dibagi berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden.

1. Memiliki atau tidak memiliki perangkat elektronik (laptop, tablet, smartphone)

Merujuk pada informasi yang diperoleh melalui wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari sekian banyak siswa SMA yang berada di Kota Bandung mayoritas siswa memiliki salah satu perangkat elektronik yaitu smartphone dan hanya sebagian kecil siswa saja yang tidak memiliki smartphone.

Terdapat beberapa alasan yang dikemukakan oleh beberapa siswa terkait kepemilikan smartphone di lingkungan sekolah. Alasan pertama yaitu smartphone membantu mereka mengakses informasi dan sumber belajar secara daring sehingga mempermudah proses dalam pembelajaran. Kedua, beberapa aplikasi pada smartphone dapat mendukung kegiatan atau minat bakat siswa. Dan yang terakhir kepemilikan smartphone di kalangan pelajar dilatarbelakangi juga dengan kebutuhan untuk organisasi.

Dengan demikian, kepemilikan perangkat elektronik di kalangan pelajar bukan semata-mata untuk hiburan, melainkan juga memiliki tujuan yang positif dalam dinamika kehidupan akademik dan pengembangan diri siswa. Tetapi, penggunaan perangkat elektronik di lingkungan sekolah juga tetap harus diatur dengan bijak agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

2. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran

Berdasarkan keterangan yang diberikan narasumber pada saat wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka tidak jarang atau sering menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Dan sebagian kecil saja diantara mereka yang menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran hanya sesekali atau sewaktu-waktu saja. Mereka juga memanfaatkan perangkat dan aplikasi teknologi untuk menunjang kegiatan belajar. Misalnya, mereka sering menggunakan laptop atau smartphone untuk mengakses materi pembelajaran dalam bentuk digital, seperti e-book ataupun video pembelajaran.

Karena dengan ketersediaan sumber daya digital atau teknologi yang melimpah, berdasarkan pendapat mereka menyadari bahwa penggunaan teknologi secara sering dalam proses pembelajaran memberikan banyak manfaat, seperti efisiensi waktu, akses informasi yang luas, serta peluang untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif.

3. Penggunaan media digital yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, dapat dinyatakan bahwa dari sekian banyak guru SMA yang berada di kota Bandung sebagian besar guru rutin atau sering menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru menggunakannya agar dapat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih menarik dan interaktif dengan memanfaatkan seperti video animasi maupun aplikasi edukasi.

Adapun sebagian besar dari guru hanya sesekali saja atau hanya sewaktu-waktu menggunakan media digital dalam pembelajaran. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan beberapa faktor, seperti terbatasnya fasilitas teknologi di beberapa ruang kelas atau laboratorium dan masih ada beberapa guru yang masih lebih nyaman menggunakan metode pengajaran tradisional seperti menggunakan papan tulis ataupun buku cetak.

4. Penggunaan media digital membantu peserta didik dalam memahami materi

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dan media digital juga dapat membantu mereka dalam mencari materi yang dipelajari.

Selain itu juga menurut peserta didik media digital dapat membuat peserta didik dalam memahami materi lebih efisien dan mempersingkat waktu mereka dalam memahami materi tersebut, dan media digital membuat pembelajaran lebih bervariasi sehingga tidak mudah bosan.

Namun ada beberapa dari peserta didik yang kurang paham jika hanya menggunakan media digital saja, peserta didik membutuhkan penjelasan dari guru sehingga lebih memahami apa isi dari materi tersebut.

5. Pandangan tentang penggunaan media digital sebagai media pembelajaran

Dalam hasil wawancara ini mereka merasa bahwa penggunaan media digital sebagai media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak bosan karena dalam penggunaan media digital terdapat beberapa aplikasi yang membuat mereka merasa pembelajaran lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media digital.

Aplikasi yang biasanya digunakan dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran adalah quizizz didalam quizizz tersebut terdapat soal yang berisi tentang materi yang dipelajari dan di dalam quizizz jika menjawab benar maka akan mendapatkan poin, dalam hal ini biasanya guru menjadikan poin itu sebagai penyemangat agar peserta didik yang mendapatkan poin tertinggi mendapatkan reward atau hadiah dari guru.

Selain itu juga siswa merasa bahwa penggunaan media digital sebagai media pembelajaran dapat memberikan suasana yang berbeda dalam pembelajaran dan memberikan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan media lain dan menjadikan pembelajaran tidak monoton seperti pembelajaran pada umumnya.

6. Kesenjangan dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran

Menurut para responden banyak dari mereka yang mengatakan bahwa adanya teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan kesenjangan dalam bentuk ekonomi dan sosial. Kesenjangan dalam bentuk ekonomi yang mereka katakan yaitu karena terbatasnya budget yang mereka punya, sedangkan kesenjangan dalam sosial yaitu seperti yang mereka katakan bahwa adanya kesenjangan pada merk handphone yang mereka punya.

Selanjutnya, keterbatasan akses jaringan dan fasilitas sekolah yang kurang memadai dengan pembelajaran menggunakan teknologi, maka disitulah timbul kesenjangan antar siswa dengan teknologi yang mereka punya.

7. Menilai Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Era Digital

Usaha peserta didik dalam memahami materi menurun karena mereka cenderung mengandalkan internet untuk mendapatkan jawaban tugas-tugas. Di sisi lain, penggunaan ponsel yang sering oleh siswa dapat dimanfaatkan untuk menarik minat mereka dalam belajar, membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media digital

sangat efektif dalam menarik minat belajar siswa karena menyediakan variasi pembelajaran yang lebih menarik daripada buku teks tradisional, terutama di Indonesia dimana literasi membaca masih rendah.

Pembelajaran digital memudahkan proses mengajar dan menjadi lebih praktis, meskipun terkadang guru hanya membaca materi dari presentasi tanpa penjelasan tambahan. Kendala seperti keterbatasan biaya sekolah dan akses jaringan yang tidak stabil juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran digital. Namun, teknologi memungkinkan akses fleksibel ke berbagai sumber belajar, membantu siswa belajar secara mandiri dan mengurangi penggunaan kertas.

Meskipun ada potensi penyalahgunaan teknologi oleh siswa, manfaat signifikan seperti kemudahan mencari informasi dan materi edukatif tetap mendominasi. Efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kondisi dan kemampuan pengajar dalam menggunakan media digital dengan baik.

8. Permasalahan peserta didik dalam menggunakan teknologi selama pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik pernah mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka. Peserta didik masih memiliki berbagai macam kendala dalam menggunakan aplikasi yang baru mereka ketahui karena kurangnya pemahaman dalam pengoperasian aplikasi atau media tertentu.

Selain itu, kesenjangan akses untuk mendapatkan sinyal stabil juga menjadi salah satu kendala siswa dalam menggunakan teknologi. Perangkat yang dimiliki peserta didik juga menjadi hambatan mereka karena perangkat yang dimiliki peserta didik kurang memadai sehingga timbul kesenjangan antar peserta didik yang memiliki perangkat memadai dan juga yang tidak.

Kurangnya ketegasan dari guru yang menimbulkan permasalahan seperti siswa jadi lebih sibuk kepada gadgetnya daripada memahami materi pelajaran serta dengan menggunakan teknologi dapat memberikan kesempatan siswa untuk menyontek melalui internet, oleh karena itu guru perlu lebih berlaku tegas dalam menjalankan pembelajaran.

9. Jenis media pembelajaran yang diminati oleh peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik media pembelajaran yang paling mereka sukai adalah dengan menggunakan media video, karena materi akan lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami, media video juga membuat pembelajaran agar tidak terlalu monoton.

Penggunaan media quiz untuk pembelajaran juga menjadi salah satu media pembelajaran yang paling diminati oleh peserta didik karena hal tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi terasa lebih menyenangkan dan mereka mereka mengira bahwa dengan menggunakan media quiz, dapat memudahkan guru dalam menilai kualitas pemahaman peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pandangan siswa tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di Era Digital ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan positif terhadap integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka merasa teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik dan efisien. Teknologi dianggap mempermudah akses terhadap sumber belajar yang beragam dan memfasilitasi kolaborasi komunikasi antar siswa dengan guru.

Meskipun bersikap terbuka terhadap teknologi, sebagian siswa juga menyatakan adanya tantangan dan potensi dampak negatif. Salah satunya adalah kesenjangan sosial yang dapat menyebabkan disparitas dan keterbatasan dalam hal kepemilikan perangkat teknologi ataupun akses internet. Selain itu, preferensi siswa terhadap jenis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran bervariasi. Beberapa siswa lebih menyukai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran atau dengan media yang interaktif.

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan adalah sekolah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai seperti akses internet yang stabil, perangkat yang memadai, dan perangkat lunak yang sesuai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran akan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab di kalangan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui program pendidikan khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pemanfaatan teknologi secara bijak. Dan untuk saran yang terakhir adalah perlu adanya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

DAFTAR REFERENSI

Maidina. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 23. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>

- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 473-480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>.
- Davis, FD (1989). Kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. *MIS Triwulanan*, 13(3), 319-340. DOI:[10.2307/249008](https://doi.org/10.2307/249008)
- Jonassen, DH, Peck, KL, & Wilson, BG (1999). Belajar dengan teknologi: Perspektif konstruktivis. Sungai Saddle Atas, NJ: Merrill.
- Rogers, EM (2003). Difusi inovasi (edisi ke-5). New York, NY: Pers Bebas. DOI:[10.1016/j.jmig.2007.07.001](https://doi.org/10.1016/j.jmig.2007.07.001)
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 84. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Sarnoto, A., Hidayat, R., Hakim, L., Alhan, K., Sari, W., & Ika, I. (2023). Analisis Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 82-92. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2915>
- Romlah, S. (2021). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif). *PANCAWAHANA : Jurnal Studi Islam*, 3 ; 6.
- Husniyatus S. Z. (2017) PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT: Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kencana.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Jakarta: UNJ PRESS.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In Tahta Media Group.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Ubaidah, S. M. (2022). Teori yang Mendasari Pembelajaran dengan Teknologi Digital. *Teori yang Mendasari Pembelajaran dengan Teknologi Digital*.
- Laras M. (2023) Kesenjangan Digital di Era Digitalisasi dalam Dunia Pendidikan. Jakarta:Kompasiana.<https://www.kompasiana.com/larasmayangthika3172/655b5f39fcd68f5d7223f782/problematika-kesenjangan-digital-di-era-digitalisasi-dalam-dunia-pendidikan>, diakses tanggal 16 Mei 2024.